

**PEMBINAAN DAN PENGAWASAN LURAH TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS RT DAN RW DI KELURAHAN SELESEN
KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN
2017-2018**

Oleh : Yosi Marlina

Email : yosisutan08@gmail.com

Pembimbing : Dr. Muchid, S, Sos, M. Phil

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

One that is trusted by the Kelurahan is the government organization that is most directly related to the community. The importance of this guidance is carried out apart from the government requires social institutions in supporting good government development programs, in physical and non physical development. However, it is possible for institutions in the village or kelurahan that issue institutions that actually arise from the community of the village / kelurahan who have just come from outside the village / kelurahan. In addition to cooperating with various institutions in development, another village head's activity is to provide guidance to community institutions in the Kelurahan as one of the tasks of the Lurah in carrying out government tasks. The formulation of the problem in this research is that RT and RW have not optimally carried out their tasks in 2017-2018? And how is the performance of the RT and RW in carrying out their duties in the Selensen district in 2017-2018.

This study uses a qualitative approach. Data was collected using primary data and secondary data elements in Kelurahan Selensen, Kemuning Subdistrict, Indragiri Hilir Regency. Data collected through informants in search results. The technique used in data analysis is data reduction in data presentation and drawing conclusions.

The results of this study can be stated that, the Role of the Village Head in Developing and Supervising RT and RW in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency has not been implemented optimally, this can be seen from the many planned activities in the field of guidance and supervision carried out by the Village Head to RT and RW and where guidance to the Selensen Kelurahan Community Institution, Kemuning District, However in its implementation most of the planned activities were not realized. the inhibiting factor of the implementation of the Lurah's obligation to foster RT and RW carried out by the lurah to the neighborhood and community units in Selensen Village, Kemuning Subdistrict, Indragiri Hilir Regency. In conclusion, the role of the Lurah in Guiding and Supervising the neighborhood and community units in Selensen Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency has not been carried out optimally.

Keywords: *Coaching and Supervision*

PENDAHULUAN

Peranan Lurah sangat penting sekali di suatu wilayah, khususnya bagi masyarakat, kelurahan sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Kelurahan merupakan subjek yang harus mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui tuntutan dan anjuran kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan.

Tercantum pada Peraturan Daerah Indragiri Hilir Nomor 17 tahun 2008 tentang lembaga kemasyarakatan dan kelurahan sebagai mana yang dimaksud dalam Bab IV Tugas dan Fungsi tentang RT dan RW dalam pasal 12 yaitu RT dan RW sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 ayat (6) huruf a dan b mempunyai tugas membantu Pemerintahan Desa / Lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pasal 13 tentang RT dan RW dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 mempunyai fungsi :

1. Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya
2. Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga
3. Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi swadaya murni masyarakat penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya.

Pentingnya pembinaan ini dilakukan karena selain pemerintah memerlukan lembaga kemasyarakatan dalam mendukung

program pembangunan pemerintah baik, dalam pembangunan fisik dan non fisik. Namun kenyataannya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada baik di desa atau kelurahan bukanlah lembaga yang betul-betul timbul dari masyarakat desa/kelurahan itu sendiri tetapi justru datang dari luar desa/kelurahan tersebut. Karna itu diperlukan pembinaan sebagai usaha memelihara dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi (Santoso, 1995;52).

Adapun Kelurahan Selensen ini sendiri memiliki lembaga kemasyarakatan, yaitu: LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), dan RT/RW (Rukun Tetangga/Rukun Warga).

Tabel 1.1 :Lembaga-lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Selensen

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	LPM	1
2	PKK	1
3	Rukun Warga	11
4	Rukun Tetangga	23
Jumlah		36

Sumber Data : Kelurahan Selensen 2018

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 mempunyai fungsi Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan Pasal 14 disebutkan bahwa RT/RW mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan Lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan. Sedangkan dalam Pasal 15 menyatakan bahwa RT/RW:

1. Pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya
2. Pemeliharaan keamanan, ketertiban, dan kerukunan hidup antar warga
3. Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
4. Penggerak swadaya gotong-royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya.

Kemudian Kelurahan Selensen ini memiliki 11 Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 23 dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1020 KK. Selain dari pada itu, sesuai dengan tugas Lurah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi Lurah diantaranya adalah melakukan pembinaan Lembaga Kemasyarakatan, juga memiliki program pembinaan RT/RW oleh Lurah. Bila kita kaji lebih mendalam, Lurah merupakan sebagai pejabat yang diberi otoritas untuk melakukan tugas-tugas pembinaan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut sebagai sumber daya guna mempercepat tercapainya masyarakat yang tertib dan sejahtera.

Adapun identifikasi masalah yang penulis temui berdasarkan fenomena diatas adalah.

1. Kurangnya Pengawasan Lurah terhadap RT dan RW dalam menjalankan tugas. Dimana tugas pengadministrasian, RT dan RW diberi tugas untuk mencatat dan melaporkan jumlah penduduk yang masuk dan keluar dalam wilayah mereka masing-masing, seperti data kependudukan.

Namun RT dan RW masih kurang menjalankan tugas yang dilaksanakan dibidang pengadministrasian sehingga yang terjadi selama ini jasa yang dilakukan masing-masing RT dan RW asal-asalan dibuat.

2. Kurangnya Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Lurah terhadap RT dan RW sebagai penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat untuk menggerakkan kebersihan lingkungan yang bersih.
3. Kurangnya pengelolaan dan pembinaan RT dan RW seperti menjadi penyebab timbulnya berbagai masalah keamanan dilingkungan. seperti ketidak tahuan bahwa di lingkungan tersebut terdapat kegiatan peredaran narkoba, perkelahian terhadap pemuda yang ada dilingkungannya dan disini terjadilah kekacauan atau kerusuhan terhadap pemuda yang ada diKelurahan seperti perkelahian antar sesama masyarakat/pemuda yang ada di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pengamatan dan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja RT dan RW dalam menjalankan tugasnya di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2017-2018?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh lurah terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dari Pembinaan dan Pengawasan Lurah terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan
- b) Untuk pemerintah Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir agar dapat melaksanakan fungsi dalam membina Lembaga Kemasyarakatan khususnya RT/RW.
- c) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lainnya yang berminat membahas masalah ini lebih lanjut tentang permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Jurnal

Peneliti memakai jurnal dari Hambali (2015-2016) tentang Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah di Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016. Dimana dalam

jurnal Hambali melakukan Penelitian Kepemimpinan pemerintah terkait dengan istilah memimpin dan memerintah. Dari kata memimpin ini terbentuklah kata kepemimpinan, yaitu kemampuan menggerakkan dan ini telah berlangsung suatu hubungan manusiawi. Pada umumnya Lurah mempunyai peranan yang sangat besar dalam usaha menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di wilayah Kelurahan khususnya. Menurut analisis penulis kepemimpinan Lurah H. Lukman Hakim, SP di Kelurahan Labuh Baru Barat sudah dapat dikatakan berjalan efektif dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

2. Skripsi

Peneliti memakai skripsi dari Ichwann Hastona (2013-2014) tentang Fungsi Pembinaan Lurah Terdapat Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Tanggerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2013-2014. Dimana dalam skripsi Ichwann Hastona melakukan Penelitian yang belum optimal terlaksana dengan baik, dimana pembinaan Lurah pada perencanaan kelembagaan kemasyarakatan kelurahan RW dan RT sudah sesuai dengan yang telah direncanakan, namun pada pembinaan organisasi, RW dan RT tidak memberikan laporan administrasi secara berkala kepada Lurah, sehingga Lurah tidak melaksanakan pengawasan pada kelembagaan kemasyarakatan kelurahan RW dan RT. dari penelitian skripsi Ichwann Hastona di atas penulis memiliki gambaran untuk melanjutkan penelitian. Skripsi di atas sama-sama meneliti tentang Fungsi Pembinaan Lurah yang menggunakan metode yang sama

yaitu metode analisa deskriptif kualitatif tetapi dengan lokasi penelitian dan tujuan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

KERANGKA TEORI

1. Pembinaan

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “*pembinaan Organisasi*” mendefinisikan pengertian pembinaan bahwa:

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses atau pernyataan menjadi lebih baik
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari sistem pembaharuan (*change*).
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efesiansi dalam suatu perubahan dan pembaharuannya yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.
- e. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses atau pernyataan menjadi lebih baik.
- f. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari sistem pembaharuan (*change*).
- g. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.

Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efesiansi dalam suatu

perubahan dan pembaharuannya yang dilakukan tanpa mengenal berhenti. Menurut Widjaja (2003:4) pembinaan adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan dan tindakan pembinaan selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian.

2. Pengawasan

Istilah pengawasan dalam bahasa Indonesia asal katanya adalah “awas” sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “*Controlling*” yang diterjemahkan dengan istilah pengawasan dan pengendalian, sehingga istilah *controlling* lebih luas artinya dari pada pengawasan.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang direncanakan. Berdasarkan pernyataan Siagian pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan sebelumnya. (Sondang P. Siagian,2005:125)

Pengawasan melekat adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna oleh pimpinan unit atau organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan masing-masing agar secara terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. (Nawawi,1994:8)

DEFINISI KONSEPTUAL

1. Pembinaan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, perorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. (Prof. Drs. HAW. Widjaja, 2004;167)
2. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sondang P. Siagian,2005;125)
3. Lurah adalah merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Tugas Lurah adalah melaksanakan Kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik

wilayah dan kebutuhan Daerah serta melaksanakan Pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan Peraturan perundang-undangan.

4. Rukun Warga (RW) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Dusun atau Lingkungan. Rukun Warga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan.
5. Rukun Tetangga (RT) adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga. Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah (kepala keluarga).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam, yang kemudian hasil wawancara diolah dan akan diperoleh data. Metode penelitian kualitatif juga

digunakan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. akan sulit dipahami kalau tidak diteliti dengan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. (Kelurahan Selensen, 2018)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Provinsi Riau Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu di Kelurahan Selensen karena merupakan perwakilan pemerintah di Kelurahan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang dianggap mampu memberikan keterangan kepada peneliti terkait permasalahan penelitian.

Tabel 1.4: Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Lurah	1
2	Kepala Seksi Pemerintah	1
3	RW (Rukun Warga)	11
4	RT (Rukun Tetangga)	23
5	Tokoh Masyarakat	4
6	Masyarakat	8
Jumlah		48

Sumber : Kantor Lurah Selensen Tahun 2018

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berbicara langsung dengan sumber informasi dengan cara tanya jawab langsung dengan informan secara langsung tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi dengan cara mengumpulkan dokumentasi cetak seperti peraturan daerah, serta gambaran umum Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning.

b. Sumber Data

Untuk melakukan sebuah penelitian, terdapat 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka diadakan wawancara langsung kepada Lurah Selensen, Kepala Seksi, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga, Masyarakat. Hasil tanya jawab yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk mendukung analisis masalah yang diteliti terdiri dari *literature*, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta relevan, karya tulis para ahli, dan lain-lain untuk melengkapi yang berkaitan dengan peneliti ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data seakurat mungkin melalui teknik sebagai berikut :

a. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan maupun Tanya jawab secara terarah. Penelitian mengacu pada pedoman

wawancara yang telah dibuat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mengaju sejumlah pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat mendukung keabsahan data.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara meneliti laporan-laporan, dokumentasi-dokumentasi, catatan, arsip serta berbagai kumpulan peraturan perundang-undangan yang dapat menunjang perolehan data secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data atau bahan-bahan yang diperlakukan, baik data primer maupun data sekunder berhasil terkumpul, kemudian penulis menganalisa dengan teknik analisa data yang bersifat deskriptif analisis. Yaitu mengenai kata-kata lisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong Suyanto, 2005 : 166). Dalam menganalisa data kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman. H dan Purnomo, 2000: 81)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan dan Pengawasan Lurah terhadap kinerja RT dan RW di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2017-2018

2. Faktor penghambat Lurah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja RT

dan RW di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2017-2018

Dalam menjalankan fungsinya ini banyak hambatan yang dihadapi oleh lurah terutama dalam melakukan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan yang antara lain yaitu:

- a. Tidak dipahaminya instruksi yang diberikan Lurah seperti mengenai penertiban administrasi kependudukan yang mana RT/RW sering memberikan laporan tidak tepat waktu sehingga pihak kelurahan tidak mendapatkan data yang akurat setiap bulannya.
- b. Sulitnya mengumpulkan RT/RW pada suatu waktu pelatihan, bimbingan, diskusi terkait pembangunan yang akan dilakukan di kelurahan tersebut karena masing-masing mereka mempunyai kepentingan kerja yang berbeda satu dengan yang lainnya terkait tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.
- c. Masih minimnya tingkat kesadaran setiap masing-masing RT/RW dalam menjalankan tugas sebagai lembaga kemasyarakatan dan sekaligus sebagai mitra kerjanya lurah.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan dan Pengawasan Lurah

Terhadap Pelaksanaan tugas RT dan RW di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten

Indragiri Hilir Tahun 2017-2018 disimpulkan.

1. Pembinaan dan Pengawasan yang dilakukan lurah terhadap RT dan RW belum terlaksana dengan baik, sehingga fungsi RT dan RW didalam masyarakat belum terlaksana dengan baik.
2. Fungsi RT dan RW sebagai perpanjangan tangan tugas kelurahan dalam melayani masyarakat belum terlaksana, terbukti masih adanya masyarakat hidup antar warga. Contohnya masih banyaknya warga yang masih tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar, tidak mau lagi ikut bergotong royong didaerahnya sendiri.
3. Masih banyaknya RT dan RW yang tidak melaporkan data kependudukan kepada pemerintah setiap bulannya. dikarenakan RT dan RW tersebut lebih mementingkan pekerjaan yang lain dan juga lemahnya pengawasan dari pihak kelurahan yang tidak mengawasi tugas keadministrasian lembaga RT dan RW.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan lurah bisa lebih optimal sehingga tugas RT dan RW dapat berjalan dengan baik.
2. Hendaknya Lurah beserta Stafnya selalu mengadakan pertemuan-pertemuan rutin secara formal dengan para pengurus RW dan RT, minimal

sekali sebulan, agar permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan dengan mudah.

3. Hendaknya Lurah selalu melaksanakan fungsi pengawasan karena jika terdapat penyimpangan dan kesalahan pada kelembagaan masyarakat kelurahan yaitu RW dan RT dalam melakukan kegiatan dapat dicegah dan diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Toha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wijadja, 2003. *Manajemen Organisasi*. Rajawali Press, Jakarta
- Salam, 2004, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung Rerika Aditama
- Widjaja, HAW. 2004. *Otonomi Desa*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Bagong Suyanto, 2005, *'Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan'*, Jakarta, Kencana
- Nawawi,1991, *'Pengawasan Melekat: Di Lingkungan Aparatur Pemerintah'*, Jakarta, Kencana.
- Sondang. P. Siagian, 2005, *'Fungsi Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Askara

Usmain, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar, 2002. *“Metodologi Penelitian Sosial”*, Jakarta, Bumi Askara.

Skripsi :

Ichwann Hatona, 2015. Skripsi Sarjana *fungsi Lurah Terhadap Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Tangerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2013-2014*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Dini Annisa Tiffany, 2015. Skripsi Sarjana. *Fungsi Lurah dalam Membina Penetapan Jabatan RT/RW diKelurahan Kota Baru Pekanbaru*. Universitas Riau

Jurnal:

Hambali, 2015-2016. *Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah diKelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016*. Ilmu Pemerintahan. *Memimpin dan Memerintah yang terbentuk dalam kata Kepemimpinan Lurah kepada Masyarakat*.

Ramadhan Pratama. *Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pemberdayaan Masyarakat diKelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan*. Ilmu Pemerintahan.

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-undang No 23 Tahun tentang Kelurahan dibentuk dengan perda

Kabupaten/Kota pada Peraturan Pemerintah.

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor Tahun 2012 Tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan terhadap Desa Harapan Tani, dan Desa Concong Luar.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan Pembinaan dan Pengawasan

Website:

<http://www.scribd.com/doc/55461188/> Makalah-Pendidikan-Dan-Pelatihan-Diklat

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-fan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>